

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan mendasar bagi manusia sepanjang hidupnya, baik sebagai pribadi, sebagai bagian dari kelompok sosial, maupun sebagai warga negara. Melalui proses pendidikan yang bermutu, akan terbentuk individu-individu yang memiliki karakter baik. Karakter individu yang baik pada akhirnya membentuk masyarakat yang berkarakter, dan masyarakat yang berkarakter akan menghasilkan bangsa yang bermartabat. Keberhasilan serta kemajuan suatu bangsa sangat bergantung pada kualitas karakter penduduknya. Bangsa yang memiliki karakter kuat akan mampu berdiri tegak dan dihormati oleh bangsa lain.

Pentingnya karakter dalam pendidikan ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Undang-undang tersebut menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan serta membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi insan yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berpengetahuan luas, sehat, terampil, kreatif, mandiri, serta mampu menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Hal ini menegaskan bahwa pendidikan di Indonesia tidak hanya bertujuan mencerdaskan secara

intelektual, tetapi juga membentuk karakter berdasarkan nilai-nilai luhur bangsa dan ajaran agama.

Konsep pendidikan karakter sebenarnya telah diajarkan sejak masa Rasulullah SAW. Beliau diutus untuk memperbaiki akhlak manusia, sebagaimana disebutkan dalam hadis riwayat Al-Baihaqi dari Abu Hurairah RA:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

“Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.” Pendidikan karakter dalam Al-Qur’an menekankan pembiasaan untuk mengamalkan nilai-nilai kebaikan serta menjauhi keburukan sehingga manusia mengetahui arah hidupnya. Al-Qur’an bahkan memberikan penekanan pada istilah seperti *mu’minūn*, *mutaqqīn*, *muslimūn*, dan *mukhlisīn*, yang menunjukkan bahwa nilai-nilai tersebut harus terinternalisasi dan menjadi karakter hakiki manusia.

Secara etimologis, akhlak (أَخْلَاق) merupakan bentuk jamak dari *khuluq* (خُلُق), yang berarti budi pekerti. Istilah ini berkaitan erat dengan etika dan moral. Etika berasal dari kata Latin *ethos* yang berarti kebiasaan, sementara moral berasal dari kata Latin *mores* yang juga bermakna kebiasaan (Bertens, 2007: 4). Dalam perspektif Islam, akhlak dipahami sebagai karakter yang menggambarkan tanggung jawab moral seorang muslim, sedangkan adab merujuk pada sikap dan perilaku yang mencerminkan kesopanan serta

keteladanan. Keteladanan moral umat Islam bersumber dari Rasulullah SAW, yang personalitasnya merepresentasikan akhlak yang luhur.

Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki karakteristik berbeda dari lembaga pendidikan konvensional. Unsur utama pesantren meliputi kiai, masjid, asrama, santri, dan kajian kitab kuning. Pesantren dikenal memiliki suasana khas, antara lain hubungan yang hangat antara santri dan kiai, kepatuhan santri terhadap gurunya, gaya hidup sederhana, kemandirian yang terbangun kuat, suasana persaudaraan, semangat tolong-menolong, serta kedisiplinan yang dijunjung tinggi (Abudinatta, 2001: 119–120). Pesantren juga menjadi tempat pendalaman ilmu agama (*tafaqquh fi al-din*). Salah satu kitab yang banyak dipelajari dan sarat dengan nilai karakter adalah *Ta'lim al-Muta'allim* karya Az-Zarnuji.

Meskipun demikian, fenomena sosial menunjukkan bahwa karakter peserta didik masa kini cenderung mengalami penurunan. Berbagai bentuk perilaku menyimpang seperti tindak kriminal, penyalahgunaan alkohol, kekerasan, hingga pelecehan seksual semakin sering ditemui. Padahal generasi muda semestinya menjaga nilai-nilai agama dan martabat bangsa. Kondisi inilah yang mendorong para ulama, termasuk Imam Az-Zarnuji, untuk menekankan pentingnya pendidikan karakter. Dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim*, ia menegaskan bahwa pembentukan moral yang baik sangat penting dalam proses pendidikan, terutama pada era modern saat ini.

Karena itu, pendidikan perlu diarahkan tidak hanya pada penguatan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga pada penanaman nilai-nilai moral. Nilai akhlak yang tercantum dalam *Ta'lim al-Muta'allim* memiliki relevansi yang kuat untuk diterapkan dalam pendidikan agama Islam. Kitab karya Az-Zarnuji tersebut menguraikan secara jelas tentang adab, baik adab batin maupun adab lahir, yang harus dimiliki seorang pelajar. Menurutnya, pendidikan bukan sekadar proses transfer ilmu dan keterampilan, tetapi lebih penting merupakan proses pewarisan nilai-nilai adab. Kitab ini banyak digunakan di pesantren dan menyajikan konsep pendidikan Islam yang komprehensif, yang menggabungkan adab batin dan lahir sebagai fondasi karakter (Rizki, 2015: 67).

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik mengkaji karakter siswa kelas IX SMP Az Zayadiy yang menerapkan pembelajaran berbasis kitab *Ta'lim al-Muta'allim*. Penggunaan kitab ini tampak tercermin dalam perilaku siswa sehari-hari yang menunjukkan akhlak mulia, ketaatan, sopan santun, kedisiplinan, kejujuran, toleransi, kecintaan pada ilmu, budaya membaca, dan kesantunan dalam bersikap.

Penelitian yang dilakukan difokuskan dengan mengamati Nilai-nilai pendidikan Akhlaq siswa dengan fokus kepada bagaimana Penerapan Nilai-nilai pendidikan Akhlaq dalam kitab *Ta'limul Muta'allim* pada Siswa kelas IX SMP Az Zayadiy Grogol Sukoharjo tahun ajaran 2025/2026

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah diatas peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Sejauh mana pemahaman siswa kelas IX terhadap nilai-nilai pendidikan akhlaq yang terkandung dalam kitab *Ta'limul Muta'allim*.
2. Bagaimana proses penerapan nilai-nilai pendidikan akhlaq dalam kitab *Ta'limul Muta'allim* di lingkungan SMP Az-Zayadiy Grogol Sukoharjo.
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan nilai-nilai tersebut terhadap perilaku siswa.
4. Bagaimana pengaruh penerapan nilai-nilai akhlaq tersebut terhadap sikap dan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari.

C. Pembatasan Masalah

Memperhatikan identifikasi masalah diatas, permasalahan yang diteliti dibatasi satu faktor saja yang berhubungan dengan bagaimana Penerapan nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim* pada peserta didik kelas IX SMP Az Zayadiy Grogol Sukoharjo pada tahun ajaran 2025/2026.

D. Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk penerapan nilai-nilai pendidikan akhlaq yang terdapat dalam kitab *Ta'limul Muta'allim* pada siswa kelas IX SMP Az Zayadiy Grogol Sukoharjo?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan nilai-nilai pendidikan akhlaq kitab *Ta'limul Muta'allim* pada siswa kelas IX SMP Az Zayadiy Grogol Sukoharjo?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Bagaimana bentuk penerapan nilai-nilai pendidikan akhlaq yang terdapat dalam kitab *Ta'limul Muta'allim* pada siswa kelas IX SMP Az Zayadiy Grogol Sukoharjo.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dari Penerapan Nilai-nilai pendidikan Akhlaq dalam kitab *Ta'limul Muta'allim* pada Siswa kelas IX SMP Az Zayadiy.

F. Manfaat Penelitian

Adapaun penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Penelitian ini berguna untuk memenuhi salah satu syarat dalam meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Progam Sarjana Studi

Pendidikan Agama Islam (PAI) di Institut Islam Mamba'ul 'Ulum (IIM) Sukoharjo.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang positif bagi madrasah dalam penanaman Nilai-nilai pendidikan Akhlaq dalam kitab Ta'limul Muta'allim pada Siswa kelas IX SMP Az Zayadiy Grogol Sukoharjo, khususnya untuk para siswanya.
- c. Menjadi masukan atau bahan rujukan dalam peningkatan Nilai-nilai pendidikan Akhlaq dalam kitab Ta'limul Muta'allim pada Siswa kelas IX SMP Az Zayadiy Grogol Sukoharjo, khususnya untuk para siswanya.

2. Secara Praktis

Secara Praktis, kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada para guru supaya lebih memperhatikan mengenai Penerapan Nilai-nilai pendidikan Akhlaq pada Siswa kelas IX SMP Az Zayadiy Grogol Sukoharjo.

b. Bagi Guru

Penelitian ini, diharapkan guru Siswa kelas IX SMP Az Zayadiy Grogol Sukoharjo dapat termotivasi untuk lebih semangat lagi dalam memberikan nilai-nilai pendidikan Akhlaq pada Siswa kelas IX SMP Az Zayadiy Grogol Sukoharjo.

c. Bagi Lembaga

Sebagai salah satu sumbangan pemikiran untuk peningkatan nilai-nilai pendidikan Akhlaq pada Siswa kelas IX SMP Az Zayadiy Grogol Sukoharjo.

d. Bagi Siswa atau Lingkungan Madrasah

Sebagai sarana dakwah kepada siswa dalam rangka memberikan contoh kepada siswa, bahwasannya dengan nilai-nilai pendidikan Akhlaq dapat menumbuhkan karakter yang lebih baik kepada Siswa kelas IX SMP Az Zayadiy Grogol Sukoharjo.